

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Proses pemberdayaan masyarakat melalui program PATBM berjalan secara bertahap, dimulai dari penyadaran tentang pentingnya perlindungan anak, peningkatan kapasitas masyarakat melalui sosialisasi serta pelatihan, hingga pengayaan berupa pendampingan dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pencegahan. Proses ini mendorong masyarakat semakin memahami peran penting mereka dalam menjaga lingkungan yang aman bagi anak.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kekerasan seksual pada anak melalui program PATBM yaitu partisipasi dalam bentuk buah pikiran, tenaga, dan sosial. Sementara itu Koordinator PATBM melengkapi keberjalanan program dengan mencakup keseluruhan lima kategori partisipasi yaitu bentuk partisipasi tenaga, sosial, buah pikiran, keterampilan, dan harta benda dalam upaya melindungi anak di Kelurahan Cimahpar.

Faktor pendorong partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan upaya pencegahan kekerasan seksual terhadap anak melalui program PATBM. Partisipasi masyarakat didorong oleh ketiga faktor yaitu kesempatan, kemauan, dan kemampuan. Dengan adanya faktor pendorong partisipasi masyarakat terhadap Program Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat mencapai indikator keberhasilan dengan terciptanya sistem pengasuhan anak yaitu Pusat Kreativitas Anak dan masyarakat di Kelurahan Cimahpar memiliki keterampilan komunikasi, mengenal bahasa cinta anak, dan memahami pola asuh yang baik sehingga masyarakat memiliki ketahanan diri untuk mencegah kekerasan seksual.

5.2 Implikasi

1. Teoritis
 - a. Memperkuat teori partisipasi masyarakat dalam isu perlindungan anak berbasis komunitas
 - b. Mendukung konsep pemberdayaan bahwa masyarakat mampu menjadi pelaku utama dalam mencegah kekerasan seksual terhadap anak jika diberi ruang dan dukungan
2. Praktis
 - a. Program PATBM di Kelurahan Cimahpar dapat dijadikan model praktik baik bagi wilayah lain dalam mendorong partisipasi masyarakat
 - b. Kegiatan seperti PKA, pelatihan, dan sosialisasi terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat
3. Kebijakan
 - a. Pemerintah perlu memperkuat dukungan terhadap PATBM melalui pendanaan, pelatihan, dan kebijakan berkelanjutan
 - b. Perlu adanya regulasi atau kebijakan lokal yang mendukung pelibatan masyarakat dalam sistem perlindungan anak

5.3 Saran

1. Bagi Pemerintah :
 - a. Perlu memperkuat dukungan terhadap program PATBM melalui pendanaan yang berkelanjutan dan pelatihan rutin bagi relawan atau masyarakat yang berpartisipasi
 - b. Dorong lahirnya regulasi atau kebijakan lokal yang melibatkan masyarakat dalam sistem pelaporan dan pencegahan kekerasan terhadap anak
 - c. Fasilitasi ruang kreativitas anak seperti PKA di setiap kelurahan sebagai bagian dari sistem pengasuhan komunitas
2. Bagi Masyarakat :
 - a. Tingkatkan kesadaran bahwa perlindungan anak adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya urusan keluarga atau pemerintah

- b. Manfaatkan kesempatan untuk terlibat aktif dalam kegiatan PATBM atau forum masyarakat yang membahas isu anak
 - c. Jadilah bagian dari lingkungan yang peduli dan berani melapor jika menemukan kasus kekerasan terhadap anak
3. Bagi Peneliti Selanjutnya :
- a. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan jumlah informan yang lebih luas dan beragam agar hasilnya bisa lebih representatif
 - b. Penelitian mendalam bisa difokuskan pada efektivitas model kegiatan seperti PKA dalam membangun sistem pengasuhan aman di komunitas
 - c. Perluas kajian dengan membandingkan implementasi PATBM di berbagai wilayah untuk melihat faktor keberhasilan atau kendala yang berbeda
 - d. Perdalam penelitian mengenai Kelurahan Layak Anak dan peran serta masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang ramah anak